

## **ANALISIS *BOOK TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERSISTENSI LABA DAN LABA AKRUAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Bety Pramitasari

*E-mail : betypramitasari@gmail.com*

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### **ABSTRACT**

*The research aims at examining the role of book tax differences to the persistence of earnings and earnings of accruals as moderate variable. This research also include control variable, that is industrial factor. The hypothesis alternative is (1<sub>a</sub>) large positive book tax differences influence to the less persistence of earning; (1<sub>b</sub>) large negative book tax differences influence to the less persistence of earning; (2<sub>a</sub>) large positive book tax differences related to earning of accruals caused the less persistence of earnings; (2<sub>b</sub>) large negative book tax differences related to earning of accruals caused the less persistence of earnings. The sample of this reaserch was all companies listed Indonesian Stock Exchange (ISX) within the period of 2000-2006. The data ware collected using purposive sampling method, that is taked with based on specific. The amount of the sample was 50 companies with 160 data to be analyzed. This statistic method used multiple regression. The results of this research showed that large positive (negative) book tax differences does not influence to the less persistence of earning. Large positive (negative) book tax differences related to earning of accruals does not cause the less persistence of earnings. The conclusion of the research is information in book tax differences can not measure persistence of earnings and information in accrual of earnings in book tax differences can not measure persistence of earning, so the information in book tax differences can not use to measure future earning performance.*

**Keywords : *Book Tax Differences, Persistence of Earning, Earnings of Accruals, Industrial Factor***

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang mendapat banyak perhatian para pengguna informasi keuangan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Mereka menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan untuk investasi, pemberian kompensasi, bonus, pengukur kinerja manajemen dan penentuan besarnya pengenaan pajak. Pentingnya laba dalam pengambilan keputusan membuat banyak penelitian mengenai kualitas laba. Penman

dan Cohen (2003) dalam Gagaring (2005) mengungkapkan bahwa laba dikatakan berkualitas jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang, atau berhubungan kuat dengan arus kas operasi di masa mendatang. Menurut Djamaludin, dkk (2008) laba yang berkualitas adalah laba yang mampu mencerminkan laba di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang *book-tax differences* (Patrick, 2001 dan Mills *et al*, 2002) dalam Djamaludin, dkk (2008). Mereka berpen-dapat

bahwa *book-tax differences* dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba karena adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal sehingga *book-tax differences* dapat memberikan informasi tentang adanya proses akrual dalam manajemen. Phillips *et al.* (2003) dalam Djamaludin, dkk (2008) membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan biaya pajak tangguhan sebagai proksi *discretionary accrual*. Jika laba diduga sebagai rekayasa manajemen laba maka investor akan merespon negative angka laba tersebut.

Penelitian-penelitian diatas telah membuktikan analisis *book-tax differences* dalam manajemen laba, tetapi penelitian mengenai analisis *book-tax differences* dalam persistensi laba belum banyak diteliti. Jonas dan Blanchet (2000) dalam Djamaludin, dkk (2008) mengatakan bahwa persistensi laba merupakan salah satu kriteria dalam menentukan kualitas laba, dan persistensi laba tersebut ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas dari laba sekarang. Penelitian ini dilakukan karena belum banyak penelitian yang membuktikan bahwa *book tax differences* dapat menilai persistensi laba. Selain itu peneliti menggunakan laba akrual sebagai variabel moderating karena *book tax differences* merupakan hasil dari proses akrual dalam laba akuntansi maka peneliti ingin menguji apakah laba akrual dalam *book tax differences* mempengaruhi persistensi laba.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai peranan *book tax differences* dalam persistensi laba. Hanlon (2005) menguji apakah *book tax differences* berpengaruh secara negatif terhadap persistensi laba. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wijayanti (2006) dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur, hasilnya membuktikan bahwa perusahaan dengan *Large positive (negative)*

*book-tax differences* mempunyai persistensi laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*. Selain itu Wijayanti juga menguji kandungan komponen laba akrual dalam *book tax differences*. Hasilnya membuktikan bahwa perusahaan dengan *Large positive (negative) book-tax differences* mempunyai persistensi komponen laba akrual lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*.

Penelitian selanjutnya, Djamaludin dkk (2008) melakukan pengujian serupa dengan sampel perusahaan perbankan. Hasilnya membuktikan bahwa perusahaan dengan *large negative(positive) book tax differences* tidak terbukti secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*. Komponen akrual juga tidak terbukti secara statistik dapat mempengaruhi persistensi laba akuntansi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sloan (1996), Hanlon (2005) dan Wijayanti (2006).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan pengujian kembali mengenai *book tax differences* dengan judul “**ANALISIS BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP PERSISTENSI LABA DAN LABA AKRUAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**”

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Djamaludin, dkk (2008). Letak perbedaannya adalah periode waktu yang baru yaitu dari tahun 2000-2006 dan adanya faktor industri sebagai variabel kontrol.

### **Perumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang tersebut dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka

masalah yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah:

- (1) Apakah *book tax differences* (positive/negative) berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba akuntansi satu periode kedepan?
- (2) Apakah *book tax differences* (positive/negative) yang berhubungan dengan komponen laba akrual menyebabkan rendahnya persistensi laba akuntansi satu periode kedepan?

### **Tujuan Penelitian**

- (1) Untuk menguji apakah *book tax differences* (positive/negative) berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba akuntansi satu periode kedepan.
- (2) Untuk menguji apakah *book tax differences* (positive/negative) yang berhubungan dengan komponen laba akrual menyebabkan rendahnya persistensi laba akuntansi satu periode kedepan.

## **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Laba Akuntansi**

Laba akuntansi adalah selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laba dalam laporan keuangan selalu menjadi pusat perhatian bagi banyak pemakai informasi akuntansi. Para akuntan mengatakan bahwa laba akuntansi merupakan representasi dari kinerja perusahaan selama periode tertentu dimasa lalu, dan kinerja itu merupakan ukuran realitas ekonomik yang berhasil dicapai oleh perusahaan selama periode tersebut, (Akhmad, 2007).

Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* Nomor 2 merupakan unsur

utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif (FASB, 1980) dalam Gideon (2005). Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis yang akan diterima, melalui pembagian dividen. SFAC No. 1 (FASB,1978) menjelaskan bahwa para investor, kreditor dan pihak-pihak lainnya sering menggunakan informasi laba dan informasi tentang komponen-komponen laba untuk menilai prospek arus kas dari investasi atau pinjaman yang mereka berikan,(Binsar, 2006).

Menurut Scott dalam Binsar, 2006 mengatakan bahwa informasi laba dapat berguna jika dapat mengakibatkan investor mengubah keyakinan dan tindakan mereka sebelumnya dan tingkat kegunaan tersebut dapat diukur dari sejauhmana perubahan harga mengikuti publikasi informasi laba. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu, terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

### **Laba Fiskal**

Laba Fiskal atau Laba kena Pajak adalah laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan (PSAK no.46). Komponen-komponen dalam laba fiskal adalah pendapatan dan biaya-biaya menurut perpajakan atau komponen-komponen laba akuntansi yang diakui dalam perpajakan. Perhitungan laba fiskal adalah pendapatan-pendapatan menurut perpajakan dikurangi dengan biaya-biaya menurut perpajakan. Laba fiskal tersebut biasanya digunakan sebagai

dasar dalam perhitungan pajak penghasilan. Perbedaan komponen laba fiskal dengan laba akuntansi yang disebabkan adanya aturan-aturan dalam perpajakan yang mengikat sehingga membuat perusahaan-perusahaan melakukan rekonsiliasi laba akuntansi agar sesuai dengan laba fiskal menurut perpajakan.

### **Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*)**

Laporan keuangan perusahaan terdapat dua laporan yaitu laporan laba-rugi akuntansi dan laporan laba-rugi fiskal. Dua laporan tersebut dibuat karena dua tujuan yaitu pelaporan keuangan berdasarkan PABU dan pelaporan pajak yang berdasar pada peraturan pajak yang berlaku di Indonesia untuk menentukan besarnya pajak penghasilan. Perusahaan hanya diwajibkan membuat satu pelaporan, karena setiap akhir tahun perusahaan akan membuat rekonsiliasi untuk menentukan besarnya laba fiskal dengan cara melakukan penyesuaian-penyesuaian laba akuntansi berdasarkan peraturan pajak, (Djamaludin, dkk, 2008).

Rekonsiliasi fiskal di akhir periode pembukuan menyebabkan terjadi perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi (*Book-tax differences*). Hal itu disebabkan adanya perbedaan pengakuan atas pendapatan maupun biaya menurut perusahaan (selaku wajib pajak) dengan pihak Ditjen Pajak (selaku fiskus yang mewakili negara). Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dapat dibedakan menjadi dua yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer, Wijayanti (2006).

Perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam laba akuntansi tetapi tidak akan pernah diakui sebagai penambah/pengurang laba fiskal dan sebaliknya. Misalnya, bunga deposito diakui sebagai pendapatan dalam laba akuntansi, tetapi tidak diakui sebagai pendapatan dalam

laba fiskal. Sederhananya ada pendapatan maupun biaya yang diakui sebagai pendapatan maupun biaya oleh perusahaan tetapi tidak diakui oleh Ditjend Pajak.

Perbedaan temporer disebabkan perbedaan yang diakibatkan karena bedanya waktu pengakuan baik itu terhadap pendapatan maupun beban, (Djamaludin, dkk, 2008). Laporan untuk tujuan pelaporan keuangan, pendapatan diakui ketika diperoleh dan biaya diakui pada saat terjadinya. Laporan untuk tujuan perpajakan, perusahaan hanya mengakui pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan pada periode yang bersangkutan.

Penelitian ini menggunakan perbedaan temporer dalam analisis utama karena perbedaan temporer dapat menimbulkan jumlah pajak yang dapat ditambahkan atau dikurangkan dimasa depan yang berhubungan dengan proses akrual sehingga dapat digunakan untuk penilaian kualitas laba masa depan Djamiludin, dkk (2008).

### **Persistensi Laba Akuntansi**

Meythi (2006) menyatakan bahwa persistensi laba adalah properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Lipe (1990) dan Sloan (1996) dalam Candrarin (2005) menggunakan koefisien regresi dari regresi antara laba akuntansi perioda sekarang dengan perioda yang akan datang sebagai proksi persistensi laba akuntansi. Laba akuntansi dianggap semakin persisten, jika koefisien variasinya semakin kecil.

Persistensi laba juga ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas yang terkandung dalam laba saat ini (Penman, 2001) dalam Djamiludin (2008). Sloan dalam Meythi (2006) menguji kandungan informasi komponen *accrual* dan aliran kas, informasi itu terefleksi dalam harga saham. Hasilnya

menunjukkan bahwa kinerja laba (*earning*) yang teratribut pada komponen *accruals* menggambarkan persistensi yang lebih rendah daripada kinerja laba (*earning*) yang teratribut pada komponen arus kas.

Beberapa analisis keuangan lebih suka mengkaitkan aliran kas operasi sebagai penentu atas kualitas laba karena aliran kas dianggap lebih persisten dibanding komponen akrual. Mereka percaya bahwa semakin tinggi rasio aliran kas operasi terhadap laba bersih, maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut.

### **Penelitian Terdahulu dan Hipotesis**

#### ***Hubungan book tax differences dengan persistensi laba***

Informasi laba merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh para pengguna informasi akuntansi. Informasi dikatakan berkualitas apabila informasi tersebut relevan dan reliabel artinya laba tersebut mampu mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, Djamaludin (2008).

Sekarang ini banyak peneliti menggunakan persistensi laba sebagai ukuran kualitas laba walaupun persistensi laba bukan merupakan komponen dari kualitas laba. Mereka menggunakan persistensi laba sebagai ukuran kualitas laba karena persistensi laba merupakan salah satu unsur relevansi yaitu memiliki nilai prediksi. Ohlson (1995) dalam Djamaludin (2008) juga menggunakan persistensi laba sebagai karakteristik nilai relevan dalam model penilaiannya. Oleh karena persistensi laba merupakan unsur relevansi, maka beberapa informasi dalam *book-tax differences* yang dapat digunakan dalam menentukan persistensi laba, dan digunakan dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan.

Joos et al (2000) dalam Djamaludin (2008) membuktikan bahwa perusahaan dengan *large positive(negative) book tax differences*

cenderung memiliki kualitas laba yang rendah. Hanlon (2005) dalam Djamaludin (2008) menguji apakah *book tax differences* berpengaruh secara negatif terhadap persistensi laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *book tax differences* berpengaruh secara negative terhadap persistensi laba. Artinya semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal maka persistensi laba semakin rendah. Wijayanti (2006) melakukan analisis pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba, akrual dan aliran kas. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan *large book tax differences* (positive maupun negative) mempunyai persistensi laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*. Berdasarkan pada perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal, maka hipotesis pertama dalam bentuk alternatif yang diuji adalah:

**H<sub>1a</sub> : *Large positive book-tax differences* berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba akuntansi**

**H<sub>1b</sub> : *Large negative book-tax differences* berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba akuntansi**

#### ***Hubungan book tax differences dengan komponen laba akrual***

Pembahasan mengenai persistensi laba telah banyak dilakukan. Sloan (1996) dalam Meythi membuktikan bahwa kinerja *earning* yang teratribut dalam komponen laba akrual menggambarkan persistensi laba yang lebih rendah.

Penelitian mengenai *book tax differences* dipengaruhi adanya proses akrual dalam laba akuntansi telah banyak diteliti sebelumnya. Joos et al.,(2000) dalam Djamaludin,dkk(2008) melakukan studi yang membuktikan bahwa perusahaan dengan *book tax differences* besar baik positif maupun

negatif diduga mempunyai kualitas laba yang rendah karena adanya proses akrual dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan pelaporan pajaknya, hal tersebut dikarenakan sedikitnya kebebasan dalam pengukuran laba fiskal. Wijayanti (2006), Sloan (1996) dan Hanlon (2005) membuktikan bahwa *large book tax differences* membuat persistensi laba menjadi rendah dan hal itu disebabkan adanya proses akrual dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan analisis *large book tax differences* yang berhubungan dengan laba akrual mengindikasi rendahnya persistensi laba maka hipotesis alternatif yang dibentuk adalah:

**H<sub>2a</sub> :** *Large positive book-tax differences* yang berhubungan dengan komponen laba akrual menyebabkan rendahnya persistensi laba

**H<sub>2b</sub> :** *Large negative book-tax differences* yang berhubungan dengan komponen laba akrual menyebabkan rendahnya persistensi laba

## METODE PENELITIAN

### Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2000-2006.

### Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2000 sampai 2006.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) Perusahaan publik yang terdaftar di BEI dari tahun 2000-2006.
- (2) Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor perbankan, manufaktur dan non manufaktur (jasa dan dagang)
- (3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan. Laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel adalah laporan keuangan per 31 Desember dan telah diaudit.
- (4) Memiliki data berupa laporan keuangan dalam rupiah.
- (5) Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan umum dan laporan keuangan pajak selama tahun 2000-2006. Alasannya adalah kerugian dapat dikompensasi ke masa menjadi pengurang biaya pajak tangguhan dan diakui sebagai aktiva pajak tangguhan sehingga dapat mengaburkan arti *book-tax differences* yang sebenarnya pada akun biaya pajak tangguhan.
- (6) Perusahaan tidak melakukan reorganisasi (merger atau akuisisi).

### Teknik Pengumpulan Data

Keseluruhan data menggunakan data sekunder, jadi metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan data dokumentasi dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi dan pengukuran variabel dalam penelitian ini meliputi:

#### *Variabel dependen*

Persistensi laba adalah properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk

mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang, (Meythi, 2006). Persistensi laba ( $\beta$ ) diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi sebelum pajak satu perioda masa depan dengan laba akuntansi sebelum pajak perioda sekarang.

Rumusannya adalah:

$$\text{Earning}_{t+1} = \alpha + \beta \text{Earning}_t + \varepsilon_{t+1}$$

Earning<sub>t+1</sub> = Laba akuntansi sebelum pajak satu perioda masa depan

Earning<sub>t</sub> = Laba akuntansi sebelum pajak perioda sekarang

Laba yang digunakan adalah laba akuntansi sebelum pajak yaitu laba perusahaan sebelum biaya pajak kini dan pos luar biasa.

#### **Variabel Independen.**

Berikut adalah variabel independen dalam penelitian ini.

(1) Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang diproksi dengan akun biaya (manfaat) pajak tangguhan. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang diteliti hanyalah *Large Book Tax Differences* yaitu naiknya laba yang dilaporkan oleh manajemen yang disebabkan oleh pilihan metode akuntansi dalam proses akrual. *Large Book tax differences* dibagi menjadi dua subsampel:

a) *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD) yaitu perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal dimana laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal ( $LA > LF$ ). Variabel ini dihitung dengan mengurutkan perbedaan temporer (biaya pajak tangguhan) per tahun. Seperlima urutan tertinggi dari

sampel diberi kode 1 dan sisanya diberi kode 0.

b) *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD) yaitu perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal ( $LA < LF$ ). Variabel ini dihitung dengan mengurutkan perbedaan temporer (biaya pajak tangguhan) per tahun. Seperlima urutan terendah dari sampel diberi kode 1 dan sisanya diberi kode 0. Seluruh variabel penelitian, dibagi dengan aset total rata-rata (Sloan, 1996) dalam Wijayanti.

(2) Laba akrual (ACC) merupakan item laba sebelum pajak yang tidak mempengaruhi kas pada perioda berjalan yang dihitung sebagai laba akuntansi sebelum pajak (*Earnings<sub>t</sub>*) dikurangi oleh aliran kas operasi sebelum pajak (AKO<sub>t</sub>).

Rumusannya adalah

$$\text{ACC} = \text{Earnings}_t - \text{AKO}_t$$

Keterangan:

ACC = Laba Akrual

Earning<sub>t</sub> = Laba akuntansi sebelum pajak

AKO<sub>t</sub> = Alira kas operasi sebelum pajak

#### **Variabel Kontrol**

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, Sloan (1996), Hanlon (2005), Wijayanti (2006) dan Djamaludin, dkk (2008) membuktikan adanya hasil yang tidak konsisten apakah *book tax differences* itu berpengaruh negative terhadap persistensi laba. Sloan (1996), Hanlon (2005), Wijayanti (2006) membuktikan bahwa *book tax differences* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Djamaludin, dkk (2008)

melakukan penelitian serupa tetapi hasilnya tidak sama atau tidak konsisten. Djamaludin, dkk (2008) melakukan penelitian dengan sampel perusahaan perbankan. Hasilnya membuktikan bahwa *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Selain itu Djamaludin juga menguji apakah rendahnya persistensi laba dalam *book tax differences* disebabkan oleh adanya komponen akrual. Hasilnya menunjukkan bahwa rendahnya persistensi laba tidak disebabkan oleh komponen akrual. Kesimpulannya bahwa penelitian Djamaludin, dkk (2008) tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sloan (1996), Hanlon (2005), Wijayanti (2006). Djamaludin, dkk (2008) mengungkapkan bahwa itu mungkin perbedaan tersebut disebabkan adanya faktor jenis perusahaan yang berbeda-beda. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jenis perusahaan, baik perbankan, manufaktur maupun non manufaktur (dagang dan jasa) dimungkinkan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap persistensi laba. Oleh karena itu untuk memperkuat bukti terhadap penelitian-penelitian sebelumnya serta untuk mengatasi sifat bias akibat pengaruh faktor industri maka peneliti menguji kembali dengan menggunakan faktor industri sebagai variabel kontrol, peneliti menggunakan variabel *dummy* yaitu 0= Perbankan, 1=Perusahaan Manufaktur, 2 = Perusahaan Non manufaktur (dagang dan Jasa).

### Uji Kualitas Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian ini melakukan uji kualitas data agar hasil yang diperoleh tidak bersifat bias. Uji kualitas data ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi berupa uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, autokorelasi, heterikedastisitas dan multikolinearitas.

### Analisis Data

Penelitian ini menguji hipotesis dengan metode analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 12.00. Hipotesis 1 menguji apakah *large positive(negative) book tax differences* berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba akuntansi. Model ini dibentuk dengan meregres persistensi laba dengan *large positive(negative) book tax differences* dan variabel industri sebagai variabel kontrol.

Model hipotesis 1 dibentuk dengan persamaan sebagai berikut:

$$\beta = a_0 + a_1 LPBTD_t + a_2 PI_t + e_{t+1}$$

$$\beta = a_0 + a_1 LNBDT_t + a_2 PI_t + e_{t+1}$$

Hipotesis kedua ini menguji apakah *large book tax differences* yang berhubungan dengan komponen akrual menyebabkan rendahnya persistensi laba. Model ini dibentuk dengan meregres persistensi laba dengan *large positive(negative) book tax differences* dan variabel komponen akrual sebagai variabel moderating serta variabel industri sebagai variabel kontrol. Model hipotesis 2 dibentuk dengan persamaan sebagai berikut:

$$\beta = a_0 + a_1 LPBTD_t + a_2 ACC_t + a_3 LPBTD_t * ACC_t + a_4 PI_t + e_{t+1}$$

$$\beta = a_0 + a_1 LNBDT_t + a_2 ACC_t + a_3 LNBDT_t * ACC_t + a_4 PI_t + e_{t+1}$$

Keterangan:

$\beta$  : Persistensi Laba

LPBTD : *Large Positive Book Tax Differences*

LNBDT : *Large Negative Book Tax Differences*

ACC : Laba akrual

PI : Faktor Industri

## PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

### Pembahasan



### **Statistik Deskriptif**

Tabel 1 (lihat lampiran tabel 1)

Tabel 4.1. memberikan gambaran statistik deskriptif dari *book tax differences*, persistensi laba dan laba akrual. *Book tax differences* memiliki mean sebesar -0,0003279 dengan standar deviasi sebesar 0,00676. Laba akrual memiliki mean sebesar -2,0115 dengan standar deviasi sebesar 0,95528. Mean dari persistensi laba sebesar 0,5389 dengan standar deviasi sebesar 0,38296.

### **Hasil dan Pembahasan Pengujian Hipotesis**

Hasil pengujian kualitas data yaitu dengan uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data layak untuk dilakukan pengujian. Khusus untuk variabel *book tax differences* tidak dilakukan penyembuhan data karena untuk keperluan penggolongan data.

#### **Hasil dan Pembahasan Pengujian Hipotesis 1<sub>a</sub> dan 1<sub>b</sub>**

Pengujian hipotesis 1<sub>a</sub> dan 1<sub>b</sub> dilakukan untuk menguji apakah *large positive/negative book tax differences* berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba. (Tabel lihat lampiran).

Hasil pengujian hipotesis 1<sub>a</sub> dan 1<sub>b</sub> menunjukkan nilai sig variabel *Large positive/negative book tax differences* sebesar 0,271 dan 0,162 > alpa 0,05. Analisis dari hasil pengujian adalah *large positive/negative book tax differences* tidak berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba. Penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol yaitu faktor industri, variabel ini digunakan oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Hasil uji untuk variabel faktor industri menunjukkan nilai t sebesar 0,099 dan 0,714 > 0,05 alpa. Analisis dari hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor industri tidak berpengaruh terhadap tingkatan *book tax differences* dalam persistensi laba. Hasil hipotesis 1<sub>a</sub> dan 1<sub>b</sub> dapat disimpulkan bahwa *large positive/negative*

*book tax differences* tidak berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba, jadi informasi yang terkandung dalam *book tax differences* tidak dapat digunakan untuk mengukur besarnya laba masa depan dan tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai kualitas laba.

#### **Hasil dan Pembahasan Pengujian Hipotesis 2<sub>a</sub> dan 2<sub>b</sub>**

Pengujian hipotesis 2<sub>a</sub> dan 2<sub>b</sub> dilakukan untuk menguji apakah *large positive (negative) book tax differences* yang berhubungan dengan komponen laba akrual menyebabkan rendahnya persistensi laba. (Tabel lihat lampiran)

Hasil uji t hipotesis 2<sub>a</sub> dan 2<sub>b</sub> untuk variabel interaksi antara variabel *Large positive/negative book tax differences* dengan komponen laba akrual menunjukkan nilai sig sebesar 0,389 dan 238 > 0,05 alpha. Analisis dari hasil pengujian adalah *Large positive/negative book tax differences* yang berhubungan dengan komponen laba akrual tidak menyebabkan rendahnya persistensi laba. Hipotesis 2<sub>a</sub> dan 2<sub>b</sub> ini juga memasukkan variabel faktor industri sebagai variabel kontrol, hasil uji t menunjukkan nilai sig sebesar 0,126 dan 0,548 > 0,05 alpha. Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor industri tidak mempengaruhi persistensi laba dalam tingkatan *book tax difference*.

Hasil hipotesis 2<sub>a</sub> dan 2<sub>b</sub> dapat disimpulkan bahwa *book tax difference* positive (negative) yang berhubungan dengan komponen laba akrual tidak berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba, jadi informasi laba akrual yang terkandung dalam *book tax differences* tidak dapat digunakan untuk mengukur besarnya laba masa depan dan tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai kualitas laba.

### **Kesimpulan**

Adapun Kesimpulan dari penelitian ini adalah pertama, *Book Tax Differences* baik positif maupun negatif tidak berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba baik untuk perusahaan bank, manufaktur dan non manufaktur.

Kedua, *Book Tax Differences* baik positif maupun negatif yang berhubungan dengan komponen laba akrual tidak menyebabkan rendahnya persistensi laba baik untuk perusahaan bank, manufaktur dan non manufaktur.

## SARAN DAN KETERBATASAN

### Saran

- (1) Sampel penelitian untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang laba dan rugi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
- (2) Penelitian selanjutnya menguji *expectasi* investor terhadap persistensi laba seperti yang dilakukan oleh Djamaludin, dkk (2008).
- (3) Menggunakan alat analisis lain seperti SEM atau AMOS dengan menambah beberapa variabel yang lain.
- (4) Menggunakan model uji hipotesis yang lain, yang sesuai dengan kebutuhan analisis.
- (5) Menggunakan proksi *book tax differences* lain yang dapat mencerminkan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal secara jelas.

### Keterbatasan

- (1) Sampel penelitian hanya perusahaan yang laba sehingga hasilnya penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.

- (2) Penelitian ini tidak menguji *expectasi* investor terhadap persistensi laba seperti yang dilakukan oleh Djamaludin.
- (3) Model hipotesis kurang sesuai dengan kasus yang diteliti sehingga model tidak mampu menjelaskan variabel.
- (4) Tidak dilakukan penyembuhan uji normalitas dikarenakan untuk kebutuhan penggolongan data.
- (5) Penelitian ini menggunakan biaya (manfaat) pajak tangguhan sebagai proksi *book tax differences* sehingga kemungkinan ada informasi *book tax differences* yang tidak dapat menunjukkan tingkat perbedaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Riduan, 2006 “ Realitas referensial laba akuntansi sebagai refleksi kandungan informasi”.
- Binsar I.K.Telaumbanua dan Sumiyana.” Even study: Pengumuman Laba Terhadap Reaksi Pasar Modal”.
- Boediono, Gideon.2005. “Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur”. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*.
- Chandrarin Grahita dan Eni Lisetyati. “Pengaruh Persistensi Laba Akuntansi Terhadap Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Harga Saham di Pasar Modal Indonesia”. *Jurnal Ekonomi UNMER 2005*
- Djamaluddin Subekti, Handayani Tri Wijayanti dan Rahmawati. “Analisis

- perbedaan antara laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal riset Akuntansi Indonesia (2008)*.
- Fitriasari Debby Se. Ak, M.S.M. “Pengaruh Aktifitas dan Financial Literacy Komite Audit Terhadap Jenis Manajemen Laba”. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X Makasar*
- Mangonting, 1999, ”Tax Planing: Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.1 No.1 Mei 1999*
- Meythi, “Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai Laba Intervening”. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang*.
- Naimah Zahroh dan Siddharta Utama. “Pengaruh Persistensi Laba dan Laba Negative terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon nilai Buku Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal riset Akuntansi Indonesia (2007)*.
- Rahmawati, Andri dan Drs.Hanung Triatmoko M.Si. Ak. “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi (IX) Padang*.
- Shinta Rahma Diana dan Indra Wijaya Kusuma. “Pengaruh Faktor Kontekstual Terhadap Kegunaan Earnings dan Arus Kas Operasi dalam Menjalankan Return saham”. *Jurnal riset Akuntansi Indonesia (2004)*.
- Siallagan, Hamonangan dan M. Machfoedz. 2006. “Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Siregar, Silvia Veronica N.P., dan Siddharta Utama. 2005. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*)”. *Simposium Nasional Akuntansi (VIII) Solo*.
- Sukrisno, 2007, *Akuntansi Perpajakan* , Salemba Empat, Yogyakarta
- Wijayanti,H. 2006, “Analisis perbedaan antara laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Aliran Kas. *Simposium Nasional Akuntansi (IX) Padang*”.
- <http://putra-finance-accounting-taxation>
- <http://gagaring-kualitaslaba.blogspot.com>